

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS X LISTRIK 2 PADA MATERI TRIGONOMETRI DI SMKN 3 MAKASSAR

T Basir Reskiawan Nur¹, Sahlan Sidjara², Ida Usman³

¹Universitas Negeri Makassar /email: tengkubasir028@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar /email: sahlansidjara@unm.ac.id

³SMKN 3 Makassar /email: idausman94@guru.smk.belajar.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 05-01-2024</i> <i>Revised; 10-01-2024</i> <i>Accepted; 2-11-2024</i> <i>Published; 5-11-2024</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMKN 3 Makassar pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 melalui metode pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Listrik 2. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi berupa lembar pengamatan dan tes berupa soal isian yang diberikan kepada siswa pada akhir setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan teknik Analisis Deskriptif Kuantitatif. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran matematika terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari rata-rata 60,29 pada tes awal meningkatkan menjadi 74,23 pada siklus I dan meningkatkan menjadi 85,12 pada siklus II dengan persentase ketuntasan 28,57% pada tes awal meningkatkan menjadi 54,28% pada siklus I dan kemudian meningkat lagi menjadi 85,71% pada siklus II.
Keywords: <i>Hasil Belajar,</i> <i>Berdiferensiasi</i>	artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Belajar adalah proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman atau pengalaman baru melalui pengamatan, pengalaman langsung atau interaksi dengan lingkungan atau orang lain. Proses belajar bisa melibatkan upaya, kesabaran, dan ketekunan. Meskipun belajar seringkali memerlukan kerja keras, hasilnya biasanya sangat bermanfaat dalam memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan, dan memungkinkan perkembangan pribadi dan profesional. Sehingga pada dasarnya belajar sangat penting untuk dilakukan karena belajar memiliki tujuan yang lebih luas yaitu membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik. Menurut Suyono & Hariyanto (2014). Sementara itu, pembelajaran merupakan gabungan dari dua kata yaitu belajar dan mengajar. Belajar lebih berfokus pada peserta didik, sementara mengajar merupakan aktivitas instruksional yang dilakukan oleh guru (Setiawan, 2017).

Tujuan pembelajaran merupakan hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada kondisi dan tahapan tertentu. Hal ini menjadi penting dan perlu diperhatikan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih terarah dan efektif. Dalam konteks pendidikan, kesuksesan dibidang pendidikan sangat berkaitan dengan metode pembelajaran apa yang digunakan (Pertiwi et al., 2022). Hal ini dilakukan dengan menekankan pada aspek proses belajar peserta didik dan dampak yang akan terjadi setelah proses tersebut. Pendidikan yang berorientasi pada peserta didik mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik baik secara fisik maupun mental. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran di lingkungan pendidikan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah menggunakan pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi. Pendekatan pembelajaran ini memungkinkan peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga peserta didik tidak frustrasi dan merasa gagal (Kristiani et al., 2021). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama karena setiap peserta didik memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda, seperti dalam seni, olahraga, matematika, atau sains (Fitra, 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah memberikan dasar yang kuat untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Desy & Sasmita (2022) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rezeki (2022) dengan fokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dalam penelitiannya penerapan pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif terbukti kebenarannya dan dapat dinyatakan diterima.

Minat baca mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca. Karena apabila peserta didik tersebut membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka peserta didik tersebut akan membaca dengan sepenuh hati dan menjadi bermakna (Ruslan, 2019: 768). Apabila peserta didik sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Selain itu, kegembiraan membaca memberikan dampak yang positif untuk peserta didik tersebut. Karena minat baca yang sangat tinggi menjadikan minat belajarnya pun juga tinggi. Peserta didik yang senang membaca akan mempunyai pengetahuan yang luas dari buku yang dibacanya. Sangat disayangkan, apabila peserta didik tidak suka membaca atau mempunyai minat membaca yang rendah karena pengetahuannya akan sempit.

Sebelumnya, penulis telah berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik kelas X Listrik 2 di SMK Negeri 3 Makassar dengan menggunakan media slide PPT yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Meskipun demikian, hasilnya masih menunjukkan banyak peserta didik yang belum memperoleh hasil belajar yang maksimal pada mata pelajaran matematika. Hal ini disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan sehingga membuat mereka merasa bahwa belajar matematika adalah hal yang sulit dan membosankan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis ingin menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi agar pembelajaran

matematika tidak lagi dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan dan menakutkan bagi peserta didik.

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah suatu strategi pembelajaran yang mengakomodasi keberagaman peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, minat belajar, dan gaya belajar peserta didik untuk memastikan hasil belajar yang optimal (Tomlinson, 2001). Evaluasi hasil belajar dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan peserta didik berdasarkan standar yang telah ditetapkan, seperti nilai ketuntasan minimal (Suryosubroto, 2009). Di kelas X Lisrtik 2 SMK Negeri 3 Makassar, nilai ketuntasan peserta didik pada mata pelajaran matematika telah ditetapkan sebesar 70. Oleh karena itu, strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik, strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan peserta didik dan memastikan pencapaian nilai ketuntasan yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah “bagaimana pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi program linear di kelas X Listirk 2 SMK Negeri 3 Makassar?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. PTK merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan atau memperbaiki mutu praktek pembelajaran yang dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan sampai refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran, Arikunto (2017). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah di Kelas X Listirk 2 SMK Negeri 3 Makassar. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu bulan Februari - Maret tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan dalam 8 kali pertemuan dari siklus satu sampai siklus berikutnya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X Listirk 2 SMK Negeri 3 Makassar dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang terdiri dari peserta didik laki-laki sebanyak 33 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 2 orang. Objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika peserta didik X Listirk 2 SMK Negeri 3 Makassar semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas 2 siklus. Jika siklus pertama belum berhasil menunjukkan peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik, maka perlakuan akan dilanjutkan dengan siklus ke dua. Urutan langkah penelitian tindakan 1) perencanaan yang meliputi : Menyusun perangkat, media, instrumen penilaian dan instrumen penelitian. 2) Tindakan : melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran *berdiferensiasi* sesuai RPP atau modul ajar, 3) Observasi : mengamati hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, keterampilan peserta didik selama kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, 4) Refleksi : mengevaluasi hasil pembelajaran, membuat daftar permasalahan yang terjadi, merencanakan perencanaan tindak lanjut. Apabila hasil belajar peserta didik belum ada peningkatan, maka bisa dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Namun, sebelum dilaksanakan tahapan dalam siklus I, dilaksanakan

kegiatan pra-siklus yaitu kegiatan tes awal yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode pembelajaran *berdiferensiasi*. Untuk mengukur data hasil belajar peserta didik digunakan metode tes berupa butir-butir soal sesuai dengan pokok bahasan yang telah diberikan, dan agar tiap butir tes dapat mengukur indikator pembelajaran yang diharapkan maka perlu dibuatkan kisi-kisi tes.

Adapun indikator yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan tindakan adalah peserta didik dinyatakan tuntas jika sudah mampu memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) belajar secara individu yaitu 70. Secara klasikal, peserta didik dinyatakan tuntas apabila 80% dari jumlah keseluruhan yang ada di kelas memperoleh nilai > 70. Apabila indikator keberhasilan ini pada pencapaian materi sudah tercapai maka penelitian dihentikan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi berupa lembar pengamatan dan tes berupa soal isian yang diberikan kepada peserta didik pada akhir setiap siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai peserta didik, juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Adapun pengklasifikasian hasil belajar peserta didik menggunakan kategori menurut Nurkacana (Wahyudi, 2018) yang dapat mengetahui sejauh mana penguasaan Peserta didik.

Tabel 1. Kategori Klasifikasi Hasil Belajar Peserta didik

SKOR	KATEGORI
90 – 100	Sangat Tinggi
80 – 89	Tinggi
65 – 79	Sedang
55 – 64	Rendah
0 – 55	Sangat rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode pembelajaran *berdiferensiasi* menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di kelas X Listrik 2 SMKN 3 Makassar.

Pada kegiatan pra-siklus yaitu pada tes awal yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode pembelajaran *berdiferensiasi*, dari tes awal tersebut menunjukan hasil yang kurang memuaskan karena masih terdapat banyak peserta didik yang belum mencapai nilai yang memadai. Banyak dari peserta didik yang masih belum mencapai standar ketuntasan minimal sebesar 70. Adapun nilai peserta didik bervariasi, dengan nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah sebesar 43. Rata-rata nilai kelas pada prasiklus adalah 60,29. Sebanyak 10 peserta didik atau 28,57% yang telah mencapai ketuntasan pembelajaran pada tes formatif prasiklus. Sementara itu, sebanyak 25 peserta didik atau 71,43% lainnya masih belum mencapai ketuntasan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa

mayoritas peserta didik masih perlu perbaikan dalam memahami materi pembelajaran. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal ini antara lain kurangnya perhatian peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran, seperti penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi. Perbaikan ini akan dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus pembelajaran, yaitu siklus I dan siklus II.

Setelah menyelesaikan siklus I pembelajaran, terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran *berdiferensiasi*. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh nilai rata-rata adalah 74,23 dengan nilai KKM 70 diperoleh nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 35 dari jumlah 35 peserta didik kelas X Listrik 2 di SMK Negeri 3 Makassar. Dari total 35 peserta didik, sebanyak 19 peserta didik atau 54,28% telah mencapai ketuntasan pada pembelajaran pada siklus I. Sementara itu, masih terdapat 16 peserta didik atau 45,72% peserta didik yang masih belum mencapai ketuntasan.

Pada siklus I ini terjadi peningkatan signifikan dari pada tes awal, dimana peserta didik yang masuk kategori tuntas sebanyak 10 peserta didik meningkat menjadi 19 peserta didik yang masuk kategori tuntas pada siklus I. Begitu juga dengan kategori peserta didik tidak tuntas, terjadi perubahan signifikan dimana pada tes awal ada 25 peserta didik yang masuk kategori tidak tuntas mengalami penurunan menjadi 16 peserta didik yang tidak tuntas pada siklus I. Kemudian dari data tersebut diperoleh kriteria hasil belajar peserta didik. Dari hasil tes akhir siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masuk dalam kategori tinggi dan sudah mencapai ketuntasan rata-rata nilai yaitu 74,23% dari KKM 70. Dengan tingkat ketuntasan 54,28%, artinya peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 19 orang dari 35 peserta didik sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 16 orang dari 35 peserta didik dengan persentase ketidak tuntas 45,72%. Dengan kategori sangat tinggi pada skor 90 – 100 sebanyak 5 peserta didik dengan persentase 14,28%, kategori tinggi pada skor 80 – 89 sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 20%, kategori sedang pada skor 65 – 79 sebanyak 12 peserta didik dengan tingkat persentase 34,28% dimana 5 dari 12 peserta didik tersebut tidak memenuhi kriteria ketuntasan. Untuk kategori rendah pada skor 55 – 64 sebanyak 9 peserta didik dengan persentase 25,71% dan kategori sangat rendah pada skor 0 – 54 sebanyak 2 peserta didik yang masuk pada kategori tersebut dengan persentase 5,73%. Pada siklus I ini penerapan metode pembelajaran sudah dapat dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dibandingkan tes awal. Berdasarkan Hasil refleksi siklus I ini diputuskan untuk menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi lagi untuk mengetahui kekonsistenan hasil belajar matematika peserta didik pada tahap selanjutnya yaitu siklus II.

Setelah dilakukannya siklus I maka selanjutnya adalah melakukan pembelajaran PTK lanjutan (siklus II) dengan metode pembelajaran berdiferensiasi. Sama halnya siklus I, pada siklus II juga terdiri atas empat pertemuan dimana tiga pertemuan adalah proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi dan pertemuan ke empat melakukan tes pada akhir siklus. Adapun hasil dari siklus II menunjukkan hasil belajar peserta didik diperoleh nilai rata-rata adalah 85,12. Selain itu juga, pada siklus II dengan nilai KKM 70 ini diperoleh

nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 65 dari jumlah 35 peserta didik dikelas X Listrik 2 SMKN 3 Makassar. Selain itu, Pada siklus II ini terjadi peningkatan signifikan daripada siklus I, dimana peserta didik yang masuk kategori tuntas sebanyak 19 orang meningkat menjadi 30 peserta didik yang masuk kategori tuntas pada siklus II. Begitu juga dengan kategori peserta didik tidak tuntas, terjadi perubahan signifikan, dimana pada siklus I ada 16 peserta didik yang masuk kategori tidak tuntas mengalami penurunan yaitu 5 peserta didik yang masuk kategori tidak tuntas pada siklus II. Kemudian dari data tersebut diperoleh kriteria hasil belajar matematika pada siklus II masuk dalam kategori tinggi dan sudah mencapai ketuntasan rata-rata nilai yaitu 85,12 dari KKM 70. Dengan tingkat ketuntasan 85,71%, artinya peserta didik yang sudah tuntas sebanyak 30 orang dari 35 peserta didik sedangkan peserta didik yang tidak tuntas pada siklus II ini 5 dari 35 sehingga persentase ketidaktuntasan adalah 14,29%. Dengan kategori sangat tinggi pada skor 90 – 100 sebanyak 11 peserta didik dengan persentase 31,42%, kategori tinggi pada skor 80 – 89 sebanyak 14 peserta didik dengan persentase 40%, kategori sedang pada skor 65 – 79 sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 28,58%, dan untuk kategori rendah pada skor 55 – 64 dimana 5 dari 10 peserta didik tersebut tidak memenuhi kriteria ketuntasan dan kategori sangat rendah pada skor 0 – 54 sudah tidak ada peserta didik yang masuk pada kedua kategori tersebut sehingga persentase untuk kedua kategori itu adalah 0%. Pada siklus II sebagai refleksi pada siklus I dapat dikatakan berhasil karena terjadi kekonsistenan peningkatan hasil belajar dari siklus I dengan menggunakan model pembelajaran yang sama.

Pembahasan

Pada intinya, metode pembelajaran berdiferensiasi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik sehingga setiap peserta didik dapat mencapai potensi maksimal mereka. Dengan menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep secara lebih mendalam dan efektif, sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi mendorong peserta didik untuk mengenali gaya belajar mereka sendiri dan mengembangkan kemandirian dalam proses belajar. Guru memainkan peran penting dalam pendekatan ini, dengan perlu memahami secara mendalam karakteristik setiap peserta didik dan memiliki keterampilan dalam merancang serta mengimplementasikan strategi pengajaran yang fleksibel dan adaptif. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk belajar sepanjang hayat.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan setiap proses pembelajaran berturut-turut dari siklus pertama dan siklus kedua. Dari uraian hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi di X Listrik 2 SMKN 3 Makassar peningkatan hasil belajar yaitu pada tes awal rata-rata nilai 60,29 menjadi 74,23 pada siklus I, kemudian pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 85,12 dengan persentase ketuntasan 28,57% pada tes awal meningkatkan menjadi 54,28% pada siklus I dan kemudian meningkat lagi menjadi 85,71% pada siklus II. Selain peningkatan hasil belajar matematika, aktifitas belajar matematika menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi juga meningkat. Hal ini ditandai dengan keaktifan dalam mencatat materi, mengajukan pertanyaan, dan mengajukan ide atau pendapat menjadi kategori baik pada siklus I dan siklus II. Selain itu Perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat. Hal ini ditandai dengan peserta didik tenang, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika masuk

kategori baik pada siklus 1 dan siklus II. Dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran, maka penerapan metode pembelajaran *berdiferensiasi* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya mata pelajaran matematika di kelas X Listrik 2 SMKN 3 Makassar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I dan II dengan menerapkan metode Pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik kelas X Listrik 2 SMKN 3 Makassar, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktifitas peserta didik. Sehingga disimpulkan bahwa menerapkan penggunaan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Pembelajaran Berdiferensiasi memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan menyesuaikan metode pengajaran, materi, dan penilaian sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing peserta didik.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran matematika terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari rata-rata 60,29 pada tes awal meningkatkan menjadi 74,23 pada siklus I dan meningkatkan menjadi 85,12 pada siklus II dengan persentase ketuntasan 28,57% pada tes awal meningkatkan menjadi 54,28% pada siklus I dan kemudian meningkat lagi menjadi 85,71% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Setiawan, A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Remaja Rosdakarya.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.